



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

**Siti Sya'idah, Reni Julianty Sirait, Nadila Pratiwi,
Indra Satia Pohan**

Saidasaida@gmail.com; rjuliantysirait@gmail.com; nadilapратиwi@gmail.com;
indrasatiapohan@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana PAI dapat berperan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di tengah berbagai pengaruh negatif teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi digital dan pengaruh negatif media sosial. Kesimpulannya, PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, namun memerlukan inovasi pembelajaran serta dukungan lingkungan yang kondusif agar dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Era Digital, Pembelajaran, Nilai Keislaman

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) in shaping students' character in the digital era, which is marked by rapid technological development. The main problem addressed is how Islamic Education can effectively instill character values amid the negative influences of digital technology. The research method uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method through literature review from various scientific sources over the past five years. The results indicate that Islamic Education plays a strategic role in character building through the internalization of Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and good morals. In addition, the integration of technology in Islamic Education enhances learning effectiveness, although it still faces challenges such as low digital literacy and negative social media influence. The study concludes that Islamic Education has great potential in shaping students' character but requires innovation in teaching methods and supportive environments to be optimized.

Keywords: *Islamic Education, Student Character, Digital Era, Learning, Islamic Values*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui internet memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan siswa, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter. Fenomena seperti penyalahgunaan media sosial, rendahnya etika komunikasi, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja menunjukkan adanya krisis moral yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual di tengah arus globalisasi digital. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat (Azra, 2020; Hidayat, 2022).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era digital, peran ini menjadi semakin penting karena siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi untuk menarik minat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual (Rahman, 2021; Suyadi, 2020).

Selain itu, pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi merupakan bagian penting dari karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Dalam praktiknya, guru PAI memiliki peran sebagai teladan yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekitarnya (Nasution, 2022; Mulyasa, 2021).

Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif media digital yang dapat menggeser nilai-nilai moral siswa. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran serta keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan metode yang lebih kreatif dan inovatif, serta peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital (Setiawan, 2023; Arifin, 2021).

Lebih lanjut, peran keluarga dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Dalam era digital, pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa juga menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang dapat merusak moral dan perilaku mereka (Yusuf, 2022; Rahman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membentuk karakter siswa serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Azra, 2020; Setiawan, 2023).

B. KAJIAN TEORI

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap toleransi dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur. PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI mampu membentuk kesadaran moral siswa sehingga mereka dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Hal ini sangat penting di era digital, di mana siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hidayat, 2022; Suyadi, 2020).

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform e-learning mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena disajikan secara visual dan kontekstual. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, tidak terbatas pada ruang kelas. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman. Guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, bukan justru menjadi distraksi yang mengurangi fokus siswa (Rahman, 2021; Setiawan, 2023).

3. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Di sisi lain, era digital juga membawa berbagai tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter siswa. Akses informasi yang tidak terbatas seringkali membuat siswa terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu,

rendahnya literasi digital menyebabkan siswa kurang mampu menyaring informasi yang mereka terima. Tantangan lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dalam penanaman nilai-nilai karakter (Yusuf, 2022; Arifin, 2021).

4. Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Selain sebagai penyampai materi, guru juga berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogik dan literasi digital yang baik (Mulyasa, 2021; Nasution, 2022).

5. Peran Lingkungan dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi perilaku siswa, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Lingkungan sosial yang positif juga dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Yusuf, 2022; Rahman, 2021).

6. Analisis Kritis dan Implikasi Pendidikan PAI

Secara kritis, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa di era digital, namun implementasinya masih perlu ditingkatkan. Inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi kunci keberhasilan PAI. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penguatan peran PAI dalam sistem pendidikan nasional menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era globalisasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter siswa di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan karakter serta implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di tengah perkembangan teknologi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Fokus data mencakup konsep Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, serta tantangan pembelajaran di era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia dapat ditanamkan secara sistematis kepada siswa. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari perkembangan teknologi digital. Selain itu, PAI juga berperan dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang kuat (Hidayat, 2022; Suyadi, 2020).

Lebih lanjut, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah penyampaian materi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih menarik dan interaktif. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi digital agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi (Rahman, 2021; Setiawan, 2023).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan dalam implementasi PAI di era digital. Pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan, serta rendahnya literasi digital siswa menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa (Yusuf, 2022; Arifin, 2021).

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa di era digital, namun efektivitasnya sangat bergantung pada strategi pembelajaran, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

E. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa di era digital. Melalui internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia, PAI mampu menjadi fondasi dalam membangun kepribadian siswa yang kuat. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Namun demikian, implementasi PAI masih

menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh negatif media digital, rendahnya literasi teknologi, serta keterbatasan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan PAI dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada kompetensi guru, strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

F. SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital, agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga perlu diperkuat dalam membimbing dan mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat berperan lebih optimal dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia di era digital.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan global*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2022). *Pengembangan karakter peserta didik*. Rajawali Pers.
- Rahman, A. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45–56.
- Setiawan, D. (2023). Tantangan pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 67–78.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam dan perkembangan karakter anak*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 89–101.

